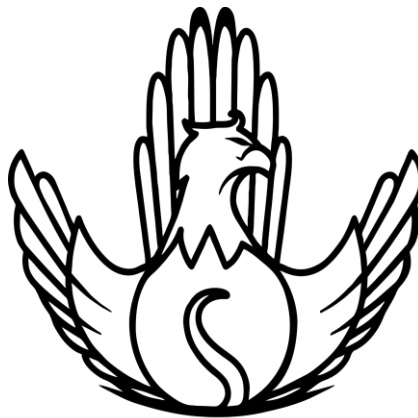


**PENGARUH HARGA GANDUM GLOBAL, VOLUME IMPOR GANDUM,
DAN HARGA POKOK PENJUALAN TERHADAP MARGIN LABA
PERUSAHAAN BERBASIS GANDUM DI INDONESIA SAAT KONFLIK
RUSIA UKRAINA**



**STIE
Surakarta**

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

Wahyu Gunarti

NIM 22210041

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir

**PENGARUH HARGA GANDUM GLOBAL, VOLUME IMPOR GANDUM,
DAN HARGA POKOK PENJUALAN TERHADAP MARGIN LABA
PERUSAHAAN BERBASIS GANDUM DI INDONESIA SAAT KONFLIK
RUSIA UKRAINA**

Oleh :

Wahyu Gunarti

NIM 22210041

Disetujui dan dipertahankan di hadapan

Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi S1 Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Sukoharjo, 28 Januari 2026

Dosen Pembimbing



Era Trianita Saputra, S.E., M.Si., M.B.A.

NUPTK. 2856776677230130

PENGESAHAN PENGUJI

Tugas Akhir

PENGARUH HARGA GANDUM GLOBAL, VOLUME IMPOR GANDUM, DAN HARGA POKOK PENJUALAN TERHADAP MARGIN LABA PERUSAHAAN BERBASIS GANDUM DI INDONESIA SAAT KONFLIK RUSIA UKRAINA

Oleh :

Wahyu Gunarti

NIM 22210041

Telah diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Tugas Akhir

Program Studi S1 Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Sukoharjo, 15 Februari 2026

Dewan Penguji

Tri Ratna Pamikatsih, S.E., M.B.A.

:



Ketua

.....

Era Trianita Saputra, S.E., M.Si., M.B.A

:



Anggota

.....

Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta


Aditya Lillyan, S.M.B., M.M.

NUPTK. 5438767668131040

Kepala Program Studi S1 Akuntansi


Dika Pusdik Nugrum, S. Ak., M. Ak.

NUPTK. 2856776677230130

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Gunarti

NIM : 22210041

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang berjudul: **PENGARUH HARGA GANDUM GLOBAL, VOLUME IMPOR GANDUM, DAN HARGA POKOK PENJUALAN TERHADAP MARGIN LABA PERUSAHAAN BERBASIS GANDUM DI INDONESIA SAAT KONFLIK RUSIA UKRAINA** adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam Tugas Akhir ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Tugas Akhir dan gelar yang saya peroleh dari Tugas Akhir ini.

Sukoharjo, 16 Januari 2026

Yang Membuat Pernyataan,

The image shows an official stamp and a handwritten signature. The stamp is rectangular and contains the text "METERAL TEMPEL" and "AANX265894110". To the left of the stamp is a vertical strip with the text "KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN INOVASI". The signature is written in black ink over the stamp.

Wahyu Gunarti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Nangis dulu, kalau sudah lega, baru kita cari solusinya dan selesaikan masalahnya, habis itu jangan lupa nangis lagi”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena penulis telah mampu mencapai tahap ini. Tidak sedikit hambatan yang telah dilalui penulis untuk bisa menyelesaikan karya tulis ini. Karya tulis sederhana ini penulis persembahkan kepada pihak-pihak yang telah mendukung, membimbing dan memberi arahan kepada penulis selama proses pembuatan karya tulis ini. Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Allah SWT sebagai tuhan yang selalu menguatkan hati penulis secara spiritual, sehingga penulis selalu memperoleh ketenangan batin dan keyakinan untuk dapat menyelesaikan karya tulis ini.
2. Kedua orang tua penulis sebagai *support system* yang selalu mengusahakan untuk memberikan yang terbaik, memberikan banyak nasehat, serta menjadi tempat penulis menyampaikan segala keluhan kesahnya selama proses penulisan karya ini.
3. Pacar penulis sebagai pihak yang menjadi tempat penulis menyampaikan segala keluhan kesahnya dan mengajak penulis mencari hiburan sejenak ketika penulis sedang merasa *burnout* selama mengerjakan karya tulis ini.
4. Teman-teman penulis sebagai sesama anak muda pejuang skripsi, baik yang berada di kampus STIE Surakarta maupun yang diluar kampus STIE Surakarta. Penulis telah banyak termotivasi dan mendapat nasehat serta doa terbaik dari teman-teman.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi dengan judul “Pengaruh Harga Gandum Global, Volume Impor Gandum, dan Harga Pokok Penjualan terhadap Margin Laba Perusahaan Berbasis Gandum di Indonesia Saat Konflik Rusia Ukraina.” sebagai tugas akhir dengan baik. Tentunya dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dari pihak-pihak yang membimbing, memberikan arahan, memberikan motivasi serta mendukung penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M. Selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Dika Puspitaningrum, S.Ak., M.Ak. Selaku kepala program studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Ibu Era Trianita Saputra, S.E., M.Si., M.B.A. Selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan selama proses pengerjaan tugas akhir ini.
4. Seluruh dosen dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah membantu dalam menyampaikan prosedur dan juga memberikan pengingat kepada mahasiswa guna mendukung kelancaran proses penyelesaian tugas akhir.
5. Seluruh pihak eksternal yang telah bersedia membantu dalam memberikan informasi dan saran untuk karya tulis ini.
6. Kedua orang tua, keluarga, serta teman-teman sebagai *support system* yang selalu memberikan dukungan baik itu secara mental maupun material, selalu memberi semangat, nasehat, serta menjadi tempat untuk bertukar pikiran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan baik dari segi pengalaman maupun pengetahuan. Perjalanan panjang yang dilalui selama proses pembuatan skripsi ini juga tidak terlepas dari adanya keterbatasan dan hambatan. Meski begitu, penulis tetap berharap karya sederhana ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi pembaca di masa mendatang. Penulis meminta maaf apabila masih banyak kekurangan yang terdapat dalam karya tulis ini. Setiap saran dan masukan dari setiap kekurangan tersebut akan menjadi sebuah pembelajaran baru bagi penulis.

Sukoharjo, 17 Januari 2026



Wahyu Gunarti

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Teori yang Relevan	15
2.1 Teori Keunggulan Absolut	15
2.2 Teori Modern Heckscher-Ohlin	16
2.3 Harga Gandum Global	17
2.4 Volume Impor.....	18
2.5 Harga Pokok Penjualan (HPP)	19
2.6 Margin Laba	20
B. Penelitian Terdahulu.....	22
C. Kerangka Berpikir	25
D. Hipotesis Penelitian.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Objek Penelitian	32
B. Jenis dan Sumber Data	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Definisi Operasional.....	34
F. Metode Analis Data.....	36
3.1 Statistik Deskriptif	37
3.2 Uji Asumsi Klasik	38
3.3 Analisis Regresi Linier Berganda	40
3.4 Koefisien Determinasi.....	41
3.5 Uji Hipotesis	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Penelitian	44
B. Uji Data	46
4.1 Statistik Deskriptif	46
4.2 Uji Asumsi Klasik	49
a. Uji Normalitas	49
b. Uji Multikolinieritas.....	51
c. Uji Autokorelasi	52
d. Uji Heteroskedastisitas.....	53
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	54
4.4 Koefisien Determinasi R ²	56
4.5 Uji Hipotesis	57
a. Hasil Uji t (Parsial).....	57
b. Hasil Uji f (Simultan).....	59
C. Pembahasan.....	60

BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Negara Penghasil Gandum Terbesar.....	2
Tabel 1.2 Data Harga Pokok Penjualan.....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	37
Tabel 4.1 Tabel Sampel.....	48
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel.....	49
Tabel 4.3 Deskriptif Statistik.....	50
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.5 Uji <i>Monte Carlo</i>	34
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas.....	55
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4.8 Uji Regresi Linier Berganda.....	59
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi.....	61
Tabel 4.10 Uji t (Parsial).....	62
Tabel 4.11 Uji f (Simultan).....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Harga Gandum.....	3
Gambar 1.2 Grafik Volume Impor Gandum Indonesia.....	6
Gambar 1.3 Grafik Harga Tepung Terigu.....	7
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	27
Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas Dengan <i>Scatterplott</i>	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

Lampiran 2. Statistik Deskriptif

Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas

Lampiran 4 Uji Normalitas *Monte Carlo*

Lampiran 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Lampiran 6. Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Lampiran 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Lampiran 10 Hasil Uji t

Lampiran 11 Hasil Uji f

Pengaruh Harga Gandum Global, Volume Impor Gandum, dan Harga Pokok Penjualan terhadap Margin Laba Perusahaan Berbasis Gandum di Indonesia Saat Konflik Rusia Ukraina

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga gandum global, volume impor gandum, dan harga pokok penjualan terhadap margin laba perusahaan berbasis gandum di Indonesia pada masa konflik Rusia Ukraina. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pangan dan minuman yang ada di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak lima perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* tersebut. Periode penelitian dilakukan selama tiga tahun yaitu pada periode 2021, 2022, dan 2023. Data yang akan diambil sebagai data penelitian adalah data triwulan pada setiap periode—sehingga akan diperoleh sebanyak 12 triwulan untuk setiap perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel (X1) Harga gandum Global memiliki pengaruh signifikan terhadap margin laba perusahaan. (X2) Volume impor gandum tidak berpengaruh signifikan terhadap margin laba perusahaan. (X3) Harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap margin laba perusahaan.

Kata Kunci : Harga Gandum, Volume Impor, Harga Pokok Penjualan, Margin Laba

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of global wheat prices, wheat import volume, and cost of goods sold on the profit margins of wheat-based companies in Indonesia during the Russia-Ukraine conflict. The method used in this study is a quantitative approach. The population in this study is all companies in the food sector, the majority of whose products are wheat-based, in Indonesia. The sampling technique used in this study was purposive sampling, with a sample size of five companies that met the purposive sampling criteria. The study period was three years: 2021, 2022, and 2023. The data collected for the study was quarterly data for each period—resulting in 12 quarterly data for each company. The analytical techniques used in this study were descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results show that variable (X1) Global wheat prices have a significant effect on company profit margins. (X2) Wheat import volume has no significant effect on company profit margins. (X3) Cost of goods sold has a significant negative effect on company profit margins.

Keywords: Wheat Price, Import Volume, Cost of Goods Sold, Profit Margin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, ketidakpastian dinamika ekonomi global semakin meningkat. Hal ini dipicu oleh munculnya berbagai kebijakan proteksionis, seperti penarikan dari sejumlah perjanjian perdagangan internasional dan kenaikan tarif impor, yang pada akhirnya memicu fluktuasi tinggi di pasar global (E. T. Saputra et al., 2025). Selain kebijakan perdagangan, perang juga menjadi salah satu penyebab terganggunya kegiatan ekonomi antarnegara, salah satunya adalah perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina. Perang antara Rusia dan Ukraina memberikan dampak yang cukup signifikan pada dinamika politik maupun ekonomi global—sehingga berbagai negara menghadapi tantangan dalam hubungan internasional maupun perdagangan mereka akibat krisis ini (Bakrie et al., 2022). Perang antara kedua negara ini tidak hanya menyebabkan kekacauan lingkup internal kedua negara tersebut, tetapi juga berdampak pada terganggunya keberlangsungan ekonomi global (RUBEN, 2024).

Salah satu komoditas ekspor utama Rusia dan Ukraina adalah gandum (Dzulfian Syafrian, 2025). Dalam konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang Perdagangan dan Pembangunan atau *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) pada tahun 2022, menyatakan bahwa Rusia dan Ukraina secara kolektif menyumbang lebih dari setengah perdagangan global komoditas

minyak dan biji-bijian termasuk gandum dan *barley* (Bakrie et al., 2022). Bahkan, Rusia dan Ukraina termasuk dalam 10 negara pemasok gandum terbesar untuk kebutuhan pasar dunia (Binekasri, 2022). Alasan mengapa banyak negara yang memilih untuk bergantung pada produk gandum dari dua negara tersebut adalah karena kualitas gandum yang dihasilkan kedua negara ini dinilai bagus karena jenis gandum yang dihasilkan adalah gandum dengan kandungan protein tinggi dan juga sesuai dengan standar kualitas gandum untuk bahan pembuatan *pastry* di negara-negara Eropa (Intania, 2022).

Tabel 1.1 Negara Penghasil Gandum Terbesar

Negara	Jumlah Produksi
Cina	2,4 Miliar ton
India	1,8 Miliar ton
Rusia	1,2 Miliar ton
Amerika	1,2 Miliar ton
Prancis	767 Juta ton
Kanada	571 Juta ton
Jerman	491 Juta ton
Pakistan	482 juta ton
Australia	456 juta ton
Ukraina	433 juta ton

Sumber : Tempo.com

Berdasarkan data tabel di atas, Rusia berada di posisi ketiga dengan jumlah produksi sebanyak 1,2 Miliar ton dan Ukraina berada di posisi kesepuluh dengan jumlah produksi sebesar 433 juta ton (Muharram, 2023). *Gro Intelligence* menyatakan

bahwa, Ukraina dan Rusia masing-masing memasok sekitar 14% dari produksi gandum global dan kedua negara ini memasok sekitar 29% dari semua ekspor gandum (Ulya & Djumena, 2022). Oleh sebab itu, konflik yang berlangsung antara kedua negara ini akan memungkinkan adanya hambatan atau bahkan ancaman berhentinya distribusi beberapa komoditas termasuk gandum untuk pasokan pasar dunia. Direktur *Center of Economic and Law Studies* Bhima Yudhistira pada Jumat 25 Februari 2022 mengatakan bahwa kemungkinan sejumlah barang akan mengalami keterlambatan pengiriman ketika konflik antara Rusia dan Ukraina terus berlangsung memanas, tak terkecuali gandum (Rachmawati et al., 2022).

Grafik Harga Gandum Periode Januari 2021 – Januari 2023



Gambar 1.1 Grafik Harga Gandum

Sumber : *Tradingeconomics*

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa pada awal periode memanasnya perang Rusia dan Ukraina yaitu pada 2022, harga gandum mengalami lonjakan yang sangat signifikan. Diketahui bahwa harga gandum melambung sebesar 28% pada masa awal perang. Bahkan ketika harga gandum menurun dari yang awalnya mengalami lonjakan drastis saat awal invasi, harga gandum masih dinilai lebih tinggi daripada harga

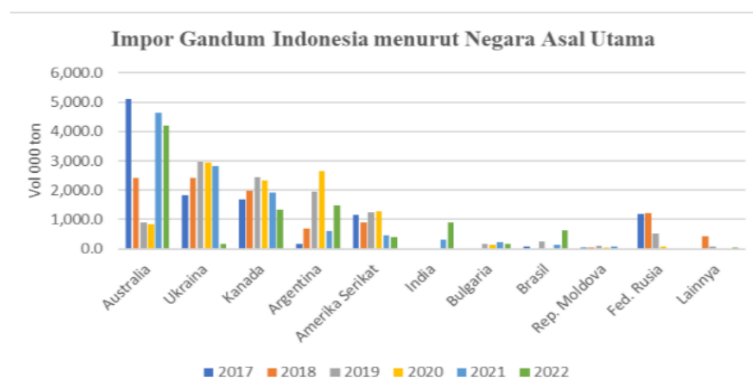
sebelum invasi (RUBEN, 2024). Berdasarkan informasi dari *International Grains Council* (IGC), harga gandum di pasar Internasional pernah mencapai kenaikan sebesar 46% hingga menyentuh angka US\$335 /ton pada Maret 2022 dimana perang sedang dalam kondisi puncaknya (Savira, 2022).

Indonesia menjadi salah satu negara dengan konsumsi gandum terbesar dan dalam memenuhi kebutuhan gandum yang besar tersebut, Indonesia tidak memproduksi sendiri tanaman gandumnya, melainkan sepenuhnya bergantung pada impor dari negara lain (Beillard & Kankanamge, 2022). Ada beberapa negara yang menjadi importir gandum bagi Indonesia, salah satunya adalah Rusia dan Ukraina (Auliani & Akbar, 2024). Berdasarkan informasi dari *United States Department of Agriculture* (USDA) pada tahun 2023, bagi masyarakat Indonesia sendiri gandum menjadi salah satu kebutuhan pokok penting kedua setelah padi (Auliani & Akbar, 2024). Selain dikonsumsi sebagai bahan makanan, gandum juga dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan pakan ternak di Indonesia. Bahkan 90% pakan ternak di Indonesia berbahan dasar gandum (Beillard & Kankanamge, 2022).

Adanya gangguan pasokan gandum dari Ukraina maupun Rusia yang menyebabkan kenaikan harga gandum pasar global, tentu akan berdampak pula pada harga dan pasokan bahan dalam negeri, yaitu akan mengganggu produksi pangan lokal seperti mie, tepung terigu, roti, kue, dan lain-lain (Simanjuntak & Dermawan, 2024). Hal tersebut akan menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia mengingat tingkat impor tahun sebelumnya cenderung fluktuatif bahkan meningkat. Kondisi tersebut sejalan

perkembangan tren konsumsi gandum dalam bentuk olahan mie, kue, roti, dan turunan gandum lainnya (Auliani & Akbar, 2024).

Dalam menghadapi situasi sulit berupa krisis komoditas gandum tersebut, Indonesia mengalami tantangan yang cukup berat akibat proses pemenuhan kebutuhan dalam negeri cukup mengalami kendala. Jika ditinjau dari data BPS terkait dengan volume impor gandum Indonesia, pada tahun 2022 Indonesia hanya mengimpor 9,35 juta ton gandum. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 11,12 juta ton (Auliani & Akbar, 2024). Penurunan ini menggambarkan bahwa gangguan global yang terjadi benar-benar berdampak pada kemampuan Indonesia untuk menjaga kestabilan pasokan gandum. Rendahnya volume impor, menyebabkan adanya peluang risiko seperti potensi kelangkaan bahan baku gandum, kenaikan harga gandum di pasar domestik, serta tekanan biaya produksi bagi perusahaan-perusahaan yang bergantung pada komoditas ini.



Gambar 1.2 Grafik Volume Impor Gandum Indonesia

Sumber : Penelitian Auliani & Akbar (2024), diolah dari BPS.

Jika dilihat dari grafik di atas, volume impor gandum Indonesia dari Ukraina dan Rusia menunjukkan adanya penurunan yang sangat drastis di tahun 2022. Ukraina hanya mampu memasok sebesar 166.8 Ton pada tahun 2022, sedangkan Rusia bahkan tidak menyumbangkan sedikitpun hasil gandum mereka ke Indonesia pada tahun 2022 (Auliani & Akbar, 2024). Penurunan impor tersebut diikuti dengan tingkat penurunan konsumsi gandum oleh masyarakat dimana berdasarkan data dari Asosiasi Produsen Tepung Terigu Indonesia (APTINDO), konsumsi tepung terigu nasional turun menjadi 6,66 juta ton pada tahun 2022 setelah mencapai 6,96 juta ton pada tahun 2021 (Damiana, 2023).

Gangguan pasokan dan melonjaknya harga gandum tersebut berpotensi memberikan tekanan bagi sejumlah perusahaan di Indonesia, terutama bagi perusahaan yang memproduksi hasil olahan dari bahan tersebut (Rachmawati et al., 2022). Kenaikan harga gandum dapat meningkatkan biaya produksi dan menurunkan margin laba perusahaan (TAIM, 2024). Berdasarkan penelitian CDMI *Consulting* pada 2017, ada beberapa perusahaan yang bergantung pada komoditas impor gandum antara lain yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Bungasari Flour Mills Indonesia, PT Sriboga Flour Mills, dan beberapa perusahaan lainnya (Rachmawati et al., 2022).



Gambar 1.3 Grafik Harga Tepung Terigu

Sumber : infopangan.jakarta.go.id

Berdasarkan data dari infopangan DKI Jakarta, harga tepung terigu yang berbahan dasar gandum naik dari Rp.8.500 /kg pada bulan Februari tahun 2022 menjadi Rp.9.000 /kg pada bulan April tahun 2022. Produk-produk olahan gandum lain juga diprediksi mengalami peningkatan seperti mie, roti, dan sereal karena banyak perusahaan-perusahaan sektor *Food And Beverage (FnB)* yang terdampak akan melonjaknya harga impor gandum (Dzulfian Syafrian, 2025). Kenaikan harga tersebut tentu dipicu oleh ketidakstabilan pasokan gandum dari kedua negara terkhusus Ukraina (Pradipta, 2022)

Tabel 1.2 Data Harga Pokok Penjualan

Nama Perusahaan	2021	2022	2023
PT GARUDA FOOD INDONESIA	6.379.825.025.746	7.853.878.614.261	7.670.055.478.763
PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR	66.881.557	76.858.593	75.653.142
PT MAYORA INDAH	20.961.574.813.780	23.829.982.628.480	23.077.230.426.842
PT NIPPON SARIROTI	1.111.592.082.010	1.849.122.162.973	1.755.607.661.568
PT SIANTAR TOP	3.209.530.695.002	3.901.792.259.235	3.331.181.756.133

Sumber : Data yang diolah dari Bursa Efek Indonesia

Menurut data Harga Pokok Penjualan (HPP) beberapa perusahaan sektor pangan yang mayoritas produknya menggunakan gandum pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa senantiasa terjadi peningkatan nilai HPP di tahun 2022 pada masing-masing perusahaan. Akan tetapi pada tahun 2023 nilai HPP pada setiap perusahaan tersebut mengalami penurunan meskipun sedikit. Seiring dengan kenaikan harga gandum global dan juga keterbatasan pasokan gandum akibat perang, menyebabkan kenaikan biaya pokok produksi pada sejumlah komoditas pangan, utamanya yang berbahan baku gandum (Simanjuntak & Dermawan, 2024).

Lonjakan harga gandum sempat mencapai titik tertinggi bahkan menembus US\$ 9,32 per 60 *bushel* yang diperkirakan akan cukup menekan kinerja keuangan perusahaan konsumen di dalam negeri. Beberapa perusahaan yang bergantung pada komoditas gandum sebagai bahan baku utama antara lain yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR). Menurut pendapat dari analis BRI Danareksa Sekuritas, Natalia Sutanto, kontribusi gandum terhadap HPP PT Mayora Indah yakni sekitar 16% sementara itu kontribusinya terhadap HPP PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sekitar 15%. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kenaikan 1% harga gandum berpotensi menurunkan laba bersih ICBP sebesar 0,9% serta menurunkan laba bersih MYOR hingga 1,2% pada tahun 2022 (Putra, 2022).

Indikator-indikator yang memengaruhi margin laba (*Profitability*) perusahaan dikaji dalam penelitian ini untuk dapat mengetahui bagaimana sifat dan pengaruhnya.

Nilai margin laba akan diukur menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu rasio *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini menunjukkan nilai laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar nilai NPM, maka dinilai semakin baik karena tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba cukup tinggi (Fathimah & Hertina, 2022).

Tingkat harga bahan baku gandum meningkat mencapai titik paling tinggi dalam kurun waktu 9 tahun terakhir (Rachmawati et al., 2022). Berdasarkan beberapa riset menyatakan bahwa salah satu faktor penentu daya beli adalah harga dari barang ataupun jasa (Indriaty et al., 2023). Apabila harga produk mengalami kenaikan, maka kemampuan daya beli akan menurun. Sebaliknya, apabila harga produk mengalami penurunan, maka daya beli akan meningkat (OCBC, 2023). Daya beli masyarakat yang tinggi ataupun rendah tersebut dapat berpengaruh terhadap penjualan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh adalah pendapatan, yang dimana pendapatan diperoleh dari hasil penjualan (Asmiati, 2024)

Besar atau kecilnya volume impor komoditas gandum akan berpengaruh terhadap seberapa banyak pasokan bahan baku gandum yang tersedia dalam negeri. Besar atau kecilnya volume tersebut tentu memengaruhi tingkat ketersediaan bahan baku produksi. Apabila persediaan bahan baku besar, artinya daya beli bahan baku perusahaan juga besar akibat adanya kestabilan harga yang dimana harga jual juga akan ikut stabil sehingga penjualan dan laba perusahaan berada di titik aman. Sedangkan apabila persediaan bahan baku sedikit, artinya daya beli bahan baku perusahaan rendah

dan berpotensi adanya kenaikan harga jual akibat biaya produksi yang naik serta laba perusahaan akan turun karena Tingkat pembelian masyarakat menurun.

Kenaikan harga bahan baku gandum untuk produk makanan berbahan dasar gandum seperti mie instan, roti, dan lainnya ini pasti akan disertai dengan naiknya biaya bahan baku dan biaya pokok produksi bagi perusahaan penghasil produk tersebut. Biaya bahan baku, dan juga beberapa biaya yang lainnya seperti biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik menjadi komponen utama biaya produksi yang nantinya berpengaruh terhadap penentuan besarnya harga jual serta laba dan rugi perusahaan (S. Wahyuni et al., 2023).

Berdasarkan hasil data survei BPS pada tahun 2022, rata-rata harga gandum dunia meningkat setiap tahunnya. Selain itu, tercatat dalam kurun waktu 6 tahun sampai tahun 2022, volume impor gandum di Indonesia cenderung fluktuatif dengan rata-rata 10,46 juta ton (Auliani & Akbar, 2024). Kondisi ini memberikan tekanan bagi banyak perusahaan-perusahaan *Food & Beverage (FnB)* di Indonesia, utamanya terhadap biaya produksi mereka. Kenaikan biaya produksi berpotensi mengakibatkan ketimpangan laba apabila tidak diikuti dengan kenaikan penjualan ataupun penyesuaian harga jual. Setiap kenaikan biaya produksi sebaiknya harga jual dinaikkan, begitupun apabila ada penurunan biaya produksi sebaiknya harga jual diturunkan (D. S. Saputra, 2016).

Di tengah situasi ancaman ekonomi global yang tidak menentu, penting bagi perusahaan untuk memahami hubungan antara harga gandum dunia, besarnya volume

impor dari kedua negara tersebut , dan HPP guna menjaga stabilitas laba serta keberlanjutan usaha. Tinggi rendahnya harga gandum di pasar dunia akan berpengaruh pada tingkat impor negara, yang nantinya akan menjadi persediaan bahan produksi. Apabila persediaan sedikit atau langka, maka harga produk-produk pun akan naik karena stok sedikit sementara permintaan banyak. Sesuai dengan hukum permintaan (Gumelar, 2020). Bagaimana perusahaan mengatur strategi mereka agar laba yang dihasilkan bisa mencapai titik maksimal sesuai yang mereka harapkan.

Meskipun sudah banyak penelitian yang dilakukan secara parsial yang membahas mengenai pengaruh harga komoditas global, volume impor bahan baku gandum, HPP dan laba, tetapi belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara harga gandum global, volume impor bahan baku gandum dalam negeri, dan nanti bagaimana harga pokok produksi akan terpengaruh oleh kondisi tersebut yang akhirnya akan menjadi penentu laba perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Noviana Dwi (2023), mengkaji hubungan antara bagaimana pengaruh persediaan bahan baku terhadap laba perusahaan. Dalam konteks perusahaan berbasis bahan baku impor seperti gandum, fluktuasi volume impor akan memengaruhi ketersediaan bahan baku, HPP produk dan margin laba perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Noviana Dwi, hasil penelitian menyatakan bahwa variabel persediaan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan (Dwi & Andriani, 2023). Hal ini berbanding terbalik dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Djoko Maryanto (2021) yang menyatakan bahwa persediaan bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Selain itu adapula studi penelitian mengenai pengaruh HPP terhadap laba yang dilakukan oleh Suci & Debbie (2023), menunjukkan bahwa penjualan dan beban pokok penjualan atau HPP berpengaruh terhadap laba bersih secara parsial, dan secara simultan penjualan dan beban pokok penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih sebesar 62,1488%. Tetapi hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan yang dilakukan oleh Yonatan Bagindo dkk. Yang menyatakan bahwa harga pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih (Sianipar Yonatan, Nelyumna, 2025).

Hingga saat ini, penelitian yang secara langsung mengkaji pengaruh harga gandum global terhadap margin laba perusahaan pangan di Indonesia masih sangat terbatas. Padahal tingkat fluktuasi harga gandum global menjadi salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi HPP perusahaan. Kenaikan HPP produk menuntut perusahaan untuk bisa menentukan langkah yang harus diambil kedepannya, apakah dengan pengurangan kuota produksi ataupun peningkatan harga jual yang pastinya akan berdampak pada laba yang dihasilkan. Oleh karena adanya kekosongan dalam literatur tersebut, maka perlu adanya analisis lebih lanjut mengenai bagaimana harga gandum global memengaruhi struktur laba perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah besarnya volume impor gandum berpengaruh terhadap margin laba perusahaan berbasis gandum di Indonesia?
2. Apakah harga komoditas gandum global berpengaruh terhadap margin laba perusahaan berbasis gandum di Indonesia?
3. Apakah Harga Pokok Penjualan (HPP) perusahaan berpengaruh terhadap margin laba perusahaan berbasis gandum di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh besarnya volume impor komoditas gandum dari negara Rusia & Ukraina terhadap margin laba perusahaan berbasis gandum di Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh harga komoditas gandum global terhadap margin laba perusahaan berbasis gandum di Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Harga Pokok Penjualan (HPP) terhadap margin laba perusahaan berbasis gandum di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, akademisi, serta pihak terkait dalam memahami pengaruh variabel-variabel yang diteliti terhadap margin laba perusahaan pangan berbasis gandum di Indonesia. Oleh karena itu, beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam analisis faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
2. Menambah referensi penelitian terkait hubungan harga komoditas global, aktivitas impor, dan biaya produksi terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis, terutama terkait pengendalian biaya produksi dan strategi pembelian bahan baku impor.
4. Menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji sektor pangan atau industri berbasis gandum.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori yang Relevan

2.1 Teori Keunggulan Absolut

Teori keunggulan absolut pertama kali dikemukakan oleh Adam Smith pada tahun 1776 dalam karyanya *The Wealth of Nations*. Teori ini menyatakan bahwa suatu negara memiliki keunggulan absolut apabila negara tersebut mampu memproduksi suatu barang dengan biaya yang lebih rendah atau dengan tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibanding negara lain (Lubis et al., 2024). Artinya jika suatu negara lebih unggul dalam memproduksi satu barang, tetapi kurang efisien dalam memproduksi barang lain, maka setiap negara bisa saling menguntungkan dengan fokus memproduksi barang yang paling dikuasainya dan menukar hasilnya dengan hasil dari negara lain untuk barang yang efisiensi produksinya rendah di negara tersebut. Dalam pandangan *Smith*, perdagangan internasional terjadi karena setiap negara sebaiknya melakukan spesialisasi pada produksi barang yang dapat dihasilkan secara paling efisien, sehingga akan tercipta pertukaran yang saling menguntungkan (Zakiatun Nufus, 2022).

Relevansi teori keunggulan absolut dalam penelitian ini terletak pada posisi negara-negara produsen gandum global yang memiliki efisiensi produksi lebih tinggi karena faktor alam, teknologi, dan produktivitas yang mendukung.

Negara-negara tersebut memiliki keunggulan absolut dalam produksi gandum sehingga menentukan harga gandum global. Indonesia sebagai negara impor gandum sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga global tersebut, yang kemudian berdampak pada struktur biaya perusahaan pangan berbasis gandum. Dengan demikian, perubahan harga gandum global dapat memengaruhi harga pokok penjualan (HPP) dan juga margin laba yang akan dihasilkan perusahaan.

2.2 Teori Modern Heckscher-Ohlin

Teori Modern *Heckscher-Ohlin* (H-O) pertama kali dikemukakan oleh dua ekonom asal Swedia yaitu Eli Heckscher dan Bertil Ohlin. Dalam teori ini dinyatakan bahwa setiap negara cenderung mengekspor barang yang dalam proses produksinya memanfaatkan faktor produksi yang melimpah dan memerlukan biaya rendah di negaranya. Sebaliknya, negara tersebut akan mengimpor barang yang membutuhkan faktor produksi yang terbatas dan memerlukan biaya tinggi di dalam negeri (Bandiyah et al., 2025). Dasar pemikiran teori ini adalah bahwa perdagangan antarnegara terjadi karena adanya perbedaan biaya peluang (*opportunity cost*) di tiap negara. Perbedaan ini muncul akibat beragamnya ketersediaan dan proporsi faktor-faktor produksi, seperti tenaga kerja, modal, tanah, dan bahan baku, yang digunakan dalam proses produksi antarnegara. Dengan kata lain, perdagangan internasional timbul karena perbedaan sumber daya (*resources*) yang dimiliki masing-masing negara (Marsono, 2024).

Dalam konteks penelitian ini, teori H-O sangat relevan karena menjelaskan mengapa Indonesia bergantung pada impor gandum dari negara lain. Indonesia tidak memiliki faktor produksi yang mendukung budidaya gandum—seperti kondisi iklim empat musim dan lahan subur yang diperlukan untuk budidaya gandum—sehingga gandum menjadi komoditas yang faktor produksinya langka di Indonesia yang apabila komoditas tersebut diproduksi sendiri dalam negeri maka akan menghabiskan biaya yang besar. Sebaliknya, negara-negara seperti Amerika Serikat, Rusia, dan Ukraina memiliki faktor produksi yang melimpah sehingga menjadi produsen dan eksportir utama gandum dunia. Sesuai teori H-O, negara dengan kelimpahan faktor produksi tersebut mengekspor gandum, sementara Indonesia mengimpor untuk memenuhi kebutuhan domestik. Volume impor gandum ini pada akhirnya akan memengaruhi biaya bahan baku perusahaan pangan berbasis gandum, yang tercermin dalam HPP dan kemudian berpengaruh terhadap margin laba perusahaan.

2.3 Harga Gandum Global

Pengertian “harga” menurut Swastha dalam penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2023) adalah banyaknya jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan produk/barang ataupun jasa. Sementara itu, menurut Kotler dan Armstrong dalam penelitian yang dilakukan oleh Resty Winarsih, dkk (2022) harga merupakan nilai uang yang dibebankan kepada konsumen atas suatu produk atau jasa yang diterimanya. Harga termasuk elemen yang fleksibel karena

dapat berubah tergantung faktor yang memengaruhinya. Selain itu, dalam bauran pemasaran, harga berfungsi sebagai komponen yang menghasilkan pendapatan sekaligus berkaitan dengan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan.

Sementara itu pengertian dari “gandum” secara umum gandum adalah salah satu jenis tanaman biji-bijian dari *famili Poaceae* dan masih berada dalam kelompok yang sama dengan padi, oat, serta sorgum (Ong et al., 2023). Meskipun komoditas gandum bukan merupakan makanan pokok di Indonesia, tetapi keberadaannya berperan sangat penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat Indonesia. Meningkatnya tren konsumsi produk instan seperti mie, sereal, makanan ringan dan sejenisnya yang terbuat dari bahan dasar gandum membuat permintaan akan produk-produk tersebut selalu meningkat dan negara harus mengimpor lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Rizqi & Darsono, 2024).

Berdasarkan definisi yang telah dijabarkan di atas, maka bisa disimpulkan bahwa “Harga Gandum Global” adalah jumlah uang yang harus dibayarkan untuk memperoleh komoditas gandum sebagai salah satu kebutuhan penting masyarakat di suatu negara, di mana tingkat harganya ditentukan oleh kondisi pasar internasional serta situasi negara-negara produsen utama.

2.4 Volume Impor

Menurut kamus Bahasa Indonesia, “Volume” artinya besarnya atau seberapa besar, banyaknya atau seberapa banyak, dan bobot, atau dalam konteks lain bisa

diartikan sebagai total. Sementara itu definisi “Impor” menurut Amir dalam penelitian yang dilakukan oleh Kumaat (2021), kegiatan impor adalah upaya seorang pengusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan bisnisnya atas suatu barang dengan kualitas yang lebih baik ataupun barang yang mungkin tidak dihasilkan di negaranya dengan cara membelinya dari negara lain, serta membayarnya dengan mata uang asing. Selain itu, Pengertian “Impor” menurut Hutabarat adalah perdagangan dengan cara mendatangkan barang dari luar negeri masuk ke dalam negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku (2021).

Berdasarkan definisi yang telah dijabarkan, maka bisa disimpulkan bahwa pengertian dari volume impor adalah banyaknya total barang yang dibeli atau didatangkan dari luar negeri ke dalam negeri, untuk memenuhi kebutuhan suatu komoditas tertentu yang mengalami kekurangan pasokan di dalam negeri, tentunya dengan pembayaran menggunakan mata uang asing dan ada beberapa ketentuan yang berlaku.

2.5 Harga Pokok Penjualan (HPP)

Dalam sebuah artikel berita mendefinisikan Harga Pokok Penjualan atau sering disebut sebagai HPP secara umum adalah biaya-biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi dan penjualan barang (2022). Sementara itu, menurut para ahli salah satunya adalah Bustami dan Nurlela yang dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Sukma dkk, menyatakan bahwa HPP merupakan biaya-biaya selama proses produksi yang di dalamnya

mencakup beberapa komponen biaya utama yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik untuk menghasilkan suatu produk. *Output* berupa produk ini akan ditambahkan dengan persediaan awal dan dikurangi dengan persediaan akhir (2022). Selanjutnya dalam sebuah situs *website*, pengertian HPP menurut Mulyadi (2022), HPP adalah biaya yang digunakan untuk proses produksi barang atau jasa selama periode tertentu dari awal proses hingga barang siap dijual.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa HPP merupakan semua biaya yang dikeluarkan perusahaan selama proses produksi baik itu biaya bahan baku maupun biaya pendukung lainnya seperti biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik dan biaya-biaya lain mulai dari awal produksi sampai barang tersebut siap dijual.

2.6 Margin Laba

Mengacu pada buku *Manajemen Perbankan* karya Kasmir, pengertian margin laba (*profit margin*) adalah nilai keuntungan perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara laba sesudah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (2022). Sementara itu menurut Sutrisno, *profit margin* adalah bentuk dari kemampuan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan perusahaan untuk dapat memaksimalkan hasil keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai (2022).

Berdasarkan pengertian tersebut, margin laba dapat diartikan sebagai nilai keuntungan perusahaan yang diperoleh sebagai bentuk dari kemampuan dan kekuatan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan laba. Margin laba terbagi menjadi beberapa komponen, berikut adalah masing-masing penjelasannya :

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston dalam penelitian yang dilakukan oleh Firda Inayah (2021), *Gross Profit Margin (GPM)* atau margin laba kotor merupakan margin laba yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan. Mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. Biaya-biaya operasional seperti listrik, sewa, dll. masih diikutsertakan dalam perhitungan GPM. GPM yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi dan memaksimalkan penjualan, sedangkan gross profit margin yang rendah menandakan tekanan biaya atau harga jual yang kurang mampu menutup biaya tersebut.

b. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating profit margin (OPM) menjadi indikasi seberapa baik perusahaan dalam menjalankan operasional sehari-hari tanpa memasukkan biaya-biaya operasional yang lainnya seperti gaji karyawan, biaya listrik, sewa, dll. (2025).

Dengan begitu bisa dikatakan bahwa OPM menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasional utamanya setelah mempertimbangkan seluruh biaya operasional. Apabila OPM tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional perusahaan baik, sedangkan OPM yang rendah menandakan beban operasional yang besar atau kinerja operasional yang kurang optimal (Hia et al., 2025).

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin (NPM) adalah gambaran dari besarnya pendapatan perusahaan yang benar-benar menjadi keuntungan bersih, setelah semua biaya dikurangkan termasuk biaya operasional dan juga biaya pajak, atau bahkan biaya tak terduga (SoM, 2025). Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (2021), nilai NPM diperoleh dengan cara membagi laba bersih dengan penjualan bersih. NPM menjadi rasio yang paling sesuai untuk mengukur margin laba perusahaan karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih secara komprehensif dengan memperhitungkan semua komponen biaya secara menyeluruh seperti biaya produksi, beban bunga, pajak, beban non-operasional dsb.

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki variabel dan juga konsep yang hampir sama dengan penelitian ini. Hasil dari masing-masing penelitian

tersebut juga menunjukkan Kesimpulan yang berbeda-beda. penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

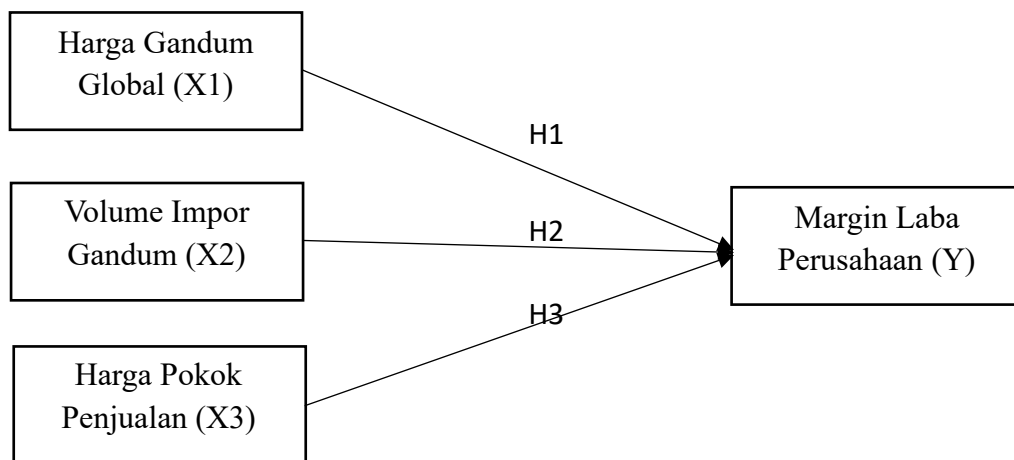
No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel	Uji Data	Hasil Penelitian
1.	Maryanto, (2021)	Pengaruh Persediaan Bahan Baku Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada PT. Yokogawa Indonesia	Variabel X : persediaan bahan baku Variabel Y : Laba Bersih	Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.	Hasil penelitian ini adalah H0 diterima yaitu persediaan bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
2.	Dwi & Andriani, (2023)	Pengaruh Persediaan Bahan Baku, Persediaan Barang Dagang dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba CV. Eswe Mandiri	Variabel X : persediaan bahan baku, persediaan barang dagang Variabel Y : laba perusahaan.	Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persediaan bahan baku, persediaan barang dagang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel	Uji	Hasil Penelitian
3.	TAIM (2024)	Analisis Pengaruh Harga Gandum Global terhadap Harga Saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada Masa Perang Rusia dan Ukraina	Variabel X : Harga Gandum Global Variabel Y : Harga Saham	Uji Normalitas, Uji Homokedastisi, Uji Linearitas, Uji Regresi Linier Variabel Dummy	Hasil penelitian ini : harga gandum global dan kondisi pasar Perang Rusia dan Ukraina berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur berdasarkan uji F dan uji t dengan taraf signifikansi 5%.
4.	S. T. Wahyuni & Christine (2023)	Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih	Variabel X : penjualan, harga pokok penjualan Variabel Y : laba bersih	Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial penjualan dan harga pokok penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, dan secara simultan penjualan dan harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel	Uji	Hasil Penelitian
5.	Sianipar Yonatan, Nelyumna (2025)	Pengaruh Penjualan, Harga Pokok Penjualan, dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2018–2023	Variabel X : penjualan, harga pokok penjualan dan biaya operasional Variabel Y : laba bersih	Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.	Menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan untuk harga pokok penjualan dan biaya operasional tidak memberi pengaruh apabila dibandingkan dengan laba bersih

C. Kerangka Berpikir

Pengertian kerangka berpikir menurut Sugiyono adalah kerangka pikir yang disusun berdasarkan teori-teori yang berhubungan dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah utama. Model ini digunakan dalam konteks penelitian untuk menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti (Salmaa, 2023). Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah bagaimana variabel-variabel bebas yaitu Harga Gandum Global, Volume Impor, dan HPP dapat memengaruhi laba perusahaan. Gambaran dari pola berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sesuai dengan model kerangka berpikir diatas, maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

$Y = \text{Net Profit Margin}$

$X1 = \text{Harga Gandum Global}$

$X2 = \text{Volume Impor Gandum}$

$X3 = \text{Harga Pokok Penjualan}$

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah prediksi yang dibuat dari rumusan masalah yang harus diuji untuk mengetahui apakah prediksi yang diajukan diterima atau ditolak (SARI, 2024)

a. Pengaruh harga komoditas gandum global terhadap margin laba perusahaan berbasis gandum di Indonesia.

Indonesia merupakan negara agraris, akan tetapi Indonesia belum mampu untuk menghasilkan produk gandum mereka sendiri karena kendala iklim dan sumber daya alam (Auliani & Akbar, 2024). Kondisi tersebut mendorong Indonesia untuk melakukan kegiatan impor gandum dari negara lain (Sari & Ayuningsasi, 2020). Maka dari itu tingkat harga gandum global sangat berpengaruh terhadap impor gandum Indonesia. Beberapa negara yang banyak menyumbangkan komoditas gandum ke Indonesia adalah Ukraina dan Rusia, yang dimana kedua negara ini memiliki keunggulan dalam memproduksi gandum karena kondisi tanah, dan iklim yang lebih sesuai daripada Indonesia. Apabila harga gandum dunia mengalami kenaikan akibat konflik antara Rusia dan Ukraina, maka hal itu juga akan berpengaruh terhadap biaya produksi perusahaan berbasis gandum di Indonesia dan akan berpengaruh terhadap harga jual, tingkat penjualan dan laba perusahaan tersebut.

Menurut penelitian dari Abinizaf Fikra Taim (2024), menyatakan bahwa perang antara Ukraina dan Rusia menyebabkan pergerakan harga gandum global menjadi fluktuatif. Dibuktikan dengan hasil uji penelitian tersebut yang menyatakan bahwa harga gandum global berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan objek penelitian. Dimana keterkaitan antara saham dan laba perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan mencerminkan kinerja keuangan yang dapat memengaruhi minat investor. Peningkatan laba umumnya meningkatkan kepercayaan investor, mendorong permintaan saham, dan

berpotensi menaikkan harga saham. Sebaliknya, penurunan laba dapat menurunkan minat investor sehingga berdampak pada penurunan harga saham (M. L. Hakim & Hindasah, 2025).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abinizaf Fikra Taim (2024) tersebut, menunjukkan bahwa harga gandum global berpengaruh positif terhadap saham, dan secara tidak langsung membuktikan bahwa hal tersebut juga memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1 : Harga gandum global berpengaruh signifikan terhadap margin laba perusahaan berbasis gandum di Indonesia.

b. Pengaruh volume impor terhadap margin laba perusahaan berbasis gandum di Indonesia.

Perang sengit Rusia dan Ukraina membuat sarana prasarana pertanian rusak serta akses perdagangan kedua negara menjadi sulit karena dibatasi. Akibatnya, komoditas unggul berupa gandum dari kedua negara tersebut tidak bisa menjangkau pasar internasional secara maksimal dan pastinya akan berdampak bagi negara-negara yang bergantung pada komoditas gandum dari kedua negara tersebut. Kelangkaan komoditas gandum menyebabkan penurunan volume impor Indonesia dan berpotensi meningkatkan harga serta biaya angkutnya. Ketika volume impor menurun akibat kelangkaan , ketersediaan bahan baku gandum di

perusahaan dalam negeri juga akan berkurang dan tidak sebanding dengan jumlah permintaan yang terus meningkat. Hal ini dapat menyebabkan naiknya biaya produksi sehingga apabila perusahaan tidak memiliki strategi dalam menentukan harga jual dan pemasaran penjualan, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap margin laba perusahaan.

Negara Indonesia mengimpor gandum dari negara lain termasuk Rusia dan Ukraina yang menjadi salah satu pemasok gandum dengan volume besar ke Indonesia (Binekasri, 2022). Berdasarkan teori keunggulan absolut yang dikemukakan oleh Adam Smith dan teori *Heckscher–Ohlin*, perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan efisiensi dan ketersediaan faktor produksi antarnegara (Bandiyah et al., 2025). Kondisi Indonesia sebagai negara yang tidak memiliki iklim dan sumber daya yang mendukung untuk memproduksi gandum secara efisien, sehingga ketergantungan impor komoditas gandum dari negara-negara yang memiliki keunggulan efisiensi dalam produksi gandum seperti Rusia dan Ukraina menjadi hal yang tak terhindarkan (Auliani & Akbar, 2024).

Menurut penelitian oleh Auliani dan Akbar (2024), volume impor gandum Indonesia dari Ukraina dan Rusia menunjukkan adanya penurunan yang sangat drastis di tahun 2022. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi dan Andriani (2023), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel persediaan bahan baku, persediaan barang dagang dan perputaran persediaan berpengaruh

signifikan terhadap laba perusahaan. Variabel persediaan bahan baku disini erat kaitannya dengan volume impor perusahaan, dimana tingkat impor akan berpengaruh terhadap banyak atau sedikitnya persediaan barang yang masuk ke perusahaan. Maka dari itu hipotesis dari penelitian ini adalah :

H2 : Volume impor negara berpengaruh signifikan terhadap margin laba perusahaan berbasis gandum di Indonesia.

c. Pengaruh HPP perusahaan terhadap laba perusahaan berbasis gandum di Indonesia.

Negara yang tidak memiliki sumber daya untuk memproduksi suatu barang akan mengimpor dari negara yang memiliki keunggulan tersebut. Kondisi ini membuat HPP perusahaan sangat dipengaruhi oleh harga gandum dunia dan volume impor. Jika harga bahan baku impor naik, HPP juga ikut naik dan itu akan berpengaruh terhadap harga jual, tingkat penjualan yang memungkinkan laba perusahaan bisa menurun. Sebaliknya, jika biaya impor turun, HPP akan lebih rendah sehingga laba bisa meningkat karena harga jual dan tingkat penjualan mengalami kenaikan.

Menurut teori keunggulan absolut Adam Smith, negara akan memperoleh keuntungan dari perdagangan jika dapat memproduksi barang lebih efisien dibanding negara lain. Sementara teori *Heckscher–Ohlin* menjelaskan bahwa perdagangan terjadi karena adanya perbedaan biaya peluang (*opportunity cost*)

di tiap negara. Dalam ilmu ekonomi, faktor produksi dibagi menjadi empat kelompok utama, yaitu faktor tenaga kerja, faktor tanah (termasuk kondisi serta sumber daya alamnya), faktor modal, dan faktor kewirausahaan (*entrepreneurship*) (Dungga *et al.*, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suci Tri Wahyuni dan Debbie (2023), menyatakan bahwa secara parsial harga pokok penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, dan secara simultan harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. HPP adalah salah satu faktor penentu laba, melalui penjualan. Jadi, harga jual produk dipengaruhi oleh besarnya HPP produk tersebut, yang dimana dari situlah perusahaan mengambil keuntungan atau laba. Dari keterkaitan tersebut, maka untuk hipotesisnya adalah :

H3 : Harga Pokok Penjualan (HPP) berpengaruh signifikan terhadap margin laba perusahaan berbasis gandum di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada lima perusahaan manufaktur berbasis gandum di Indonesia dengan periode penelitian 2021 – 2023, tentang bagaimana pengaruh Harga Gandum Global, Volume Impor Gandum, dan Harga Pokok Penjualan terhadap Margin Laba Perusahaan Pangan Berbasis Gandum di Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Harga Gandum Global tidak berpengaruh signifikan terhadap Margin Laba Perusahaan Pangan Berbasis Gandum di Indonesia.
- b. Volume Impor Gandum tidak berpengaruh signifikan terhadap Margin Laba Perusahaan Pangan Berbasis Gandum di Indonesia.
- c. Harga Pokok Penjualan (HPP) berpengaruh negatif signifikan terhadap Margin Laba Perusahaan Pangan Berbasis Gandum di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk terus mengoptimalkan pengendalian Harga Pokok Penjualan (HPP) karena variabel ini terbukti berpengaruh signifikan

terhadap margin laba. Upaya efisiensi dapat dilakukan melalui manajemen persediaan yang lebih baik, pengurangan biaya produksi, serta evaluasi rutin terhadap proses operasional. Selain itu, perusahaan perlu memperkuat strategi pengadaan bahan baku, termasuk diversifikasi pemasok dan penerapan manajemen risiko impor agar tidak terlalu terpengaruh oleh fluktuasi harga gandum global. Dengan langkah-langkah tersebut, perusahaan dapat menjaga stabilitas biaya dan mempertahankan margin laba secara lebih konsisten.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang lebih berpotensi memengaruhi margin laba secara signifikan, seperti nilai tukar rupiah, biaya distribusi, atau faktor permintaan pasar, agar hasil analisis menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan periode penelitian yang lebih panjang atau cakupan perusahaan yang lebih luas dapat memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap kondisi industri pangan berbasis gandum. Peneliti berikutnya juga dapat mempertimbangkan pemisahan kategori perusahaan berdasarkan ukuran atau model bisnis, sehingga pengaruh setiap variabel dapat terlihat lebih spesifik dan tidak tercampur oleh perbedaan karakteristik antar perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- AccountingBINUS. (2021a). *MEMAHAMI KOEFISIEN DETERMINASI DALAM REGRESI LINEAR*. BINUS UNIVERSITY. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-koefisien-determinasi-dalam-regresi-linear/>
- AccountingBINUS. (2021b). *MEMAHAMI UJI F (UJI SIMULTAN) DALAM REGRESI LINEAR*. BINUS UNIVERSITY. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-f-uji-simultan-dalam-regresi-linear/>
- AccountingBINUS. (2021c). *MEMAHAMI UJI T DALAM REGRESI LINEAR*. Binus University. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-t-dalam-regresi-linear/>
- Asmiati, A. F. (2024). Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei 2018-2021. *Jurnal Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis*, 7, 458–469.
- Auliani, G. D., & Akbar, A. (2024). Analisis Komparasi Impor Gandum Di Indonesia Setelah Dan Sebelum Konflik Rusia-Ukraina. *Jurnal Education and Development*, 12(3), 195–208.
- Bakrie, R. C., Delanova, O. M., & Yani, M. Y. (2022). PENGARUH PERANG RUSIA DAN UKRAINA TERHADAP PEREKONOMIAN NEGARA KAWASAN ASIA TENGGARA. *Caraka Prabhu : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 65–86. <https://ejournal.fisip.unjani.ac.id/index.php/jurnal-caraka-prabu/article/view/1019>
- Bandiyah, A. N., Khusnia, O. S. I. Z., Irawan, S., Firmansyah, & Haris, A. (2025). *ANALISIS POLA PERDAGANGAN INTERNASIONAL ANTARA NEGARA BERKEMBANG DAN NEGARA MAJU: PENDEKATAN HECKSCHER-OHLIN TERHADAP MODAL DAN TENAGA KERJA*. 17(12).
- Beillard, M. J., & Kankanamge, T. K. (2022). Report Name : Grain and Feed Annual - 2021. *Report, September 2022*, 1–14.
- Binekasri, R. (2022). *10 Negara Penghasil Gandum Terbesar Di Dunia, Siapa Juaranya?* CNBC. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220913085433-17-371559/10-negara-penghasil-gandum-terbesar-di-dunia-siapa-juaranya>
- Damiana. (2023). *Tak Terduga! Rusia-Ukraina Panas, Pengusaha Terigu RI Santai*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230725155742-4-457195/tak-terduga-rusia-ukraina-panas-pengusaha-terigu-ri-santai>

- Dungga, E. F., Indiarti, Y., Kedokteran, P. S., Kedokteran, F., & Negeri, U. (2023). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM PADA USAHA TANI KOPI DI MUARA JAYA II KECAMATAN KEBUN TEBU LAMPUNG BARAT TAHUN AJARAN 2022/2023*. 20(xx).
- Dwi, N., & Andriani, N. U. R. (2023). *BARANG DAGANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN*.
- Dzulfian Syafrian, dkk. (2025). ANALISIS KEBIJAKAN LUAR NEGERI INDONESIA TERHADAP PERANG RUSIA-UKRAINA TERKAIT KEPENTINGAN IMPOR GANDUM INDONESIA. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SYSTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Fathimah, N. A., & Hertina, D. (2022). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2094–2104. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2715>
- Firda Inayah, F. (2021). Analisis Perbandingan Net Profit Margin dan Gross Profit Margin Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 18(1), 57–69. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v18i1.13722>
- Ghozali, I. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM SPSS 25 edisi 9*.
- Gumelar, G. (2020). *Hukum Permintaan dan Penawaran*. Pluang. <https://pluang.com/blog/glossary/teori-permintaan-dan-penawaran>
- Guntur Milu Ibnu Dwi Saputro1, P. M. (2022). PENGARUH KUALITAS SEKOLAH, BIAYA DAN PROMOSI TERHADAP MINAT BELAJAR DI STIE SURAKARTA. *Bajangjurnal*, 1(6), 699–708.
- Hakim, L. (2025). *Definisi Operasional: Tujuan, Manfaat dan Cara Membuat*. DeePublish. https://deepublishstore.com/blog/definisi-operasional/?srsltid=AfmBOop_AG4hFYWC5F9ByVneVtlm8hLv1fVESNv_oAJzOILnzDCGmhcf
- Hakim, M. L., & Hindasah, L. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Keuangan, Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal*

- Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 908–932.
<https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.4714>
- Heryandi, R., Martaseli, E., & Sudarma, A. (2022). PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU DAN HARGA JUAL TERHADAP LABA PADA HOME INDUSTRI SARI BUMI. *Jurnal Akuntansi Unihaz*.
- Hia, L. Y., Magdalena, M., Zebua, S., & Harefa, I. (2025). *Economics and Digital Business Review Pengelolaan Modal Kerja Berpengaruh Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada UD . Yuki Mart Kota*. 7(1), 199–208.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost Accounting*.
- Indriaty, L., Mulya, F. R. Q., Tjiu, H., Santy, S., Susiani, S., & Akbar, A. (2023). Pengaruh Pendapatan Dan Harga Terhadap Daya Beli Masyarakat. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 20–23. <https://doi.org/10.55264/jumabis.v7i1.98>
- Intania, A. N. (2022). *Alasan Kualitas Produksi Gandum Rusia dan Ukraina Diakui Secara Global*. KumparanFood. <https://kumparan.com/kumparanfood/alasan-kualitas-produksi-gandum-rusia-dan-ukraina-diakui-secara-global-1xZiWwZD3CU/full>
- Irmawati, & Muchtar, E. H. (2023). PENGARUH KUALITAS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN RESIKO PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2020-2022. *I-BEST: ISLAMIC BANKING & ECONOMIC LAW STUDIES*, 2(21), 101–118.
- Jenita, N. K. S., Astiti, N. P. Y., & Adhika, I. N. R. (2023). Pengaruh Job Description, Sistem Kerja Dan Pelatihan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Sosial Kabupaten Gianyar. *Jurnal Emas*, 4(1), 81–93. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/6109>
- Kumaat, S. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Impor dan Jumlah Uang Beredar (M2) di Indonesia terhadap Nilai Tukar Rupiah/US\$ Dollar (2000-2019). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(7), 127–137.
- Kumparan, R. (2022). *Profit Margin: Pengertian, Manfaat, dan Jenis-Jenis*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/kabar-harian/profit-margin-pengertian-manfaat-dan-jenis-jenis-1yMKoWXafQ7/2>
- Lubis, E. H., Muntaza, K. R., & Matondang, K. A. (2024). *Teori Perdagangan Internasional dan Peran Keunggulan Komparatif dalam Persaingan Global*. 4(1), 376–381.
- Marsono. (2024). *BUKU AJAR TEORI PERANG DAN STRATEGI*. Unhan RI Press. <https://unhanripress.lib.idu.ac.id/produk/105>
- Maryanto, D. (2021). Pengaruh Persediaan Bahan Baku Terhadap Laba Bersih

- Perusahaan Pada Pt. Yokogawa Indonesia Jakarta. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 6(1), 77. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v6i1.435>
- Muharram, S. (2023). *10 Negara Penghasil Gandum Terbesar di Dunia, Cina Pertama*. Tempo. <https://www.tempo.co/ekonomi/10-negara-penghasil-gandum-terbesar-di-dunia-cina-pertama-167197>
- Nadya, K. (2025). *83 Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Subsektor Makanan dan Minuman*. IDX Chanel. https://www.idxchannel.com/amp/market-news/83-perusahaan-food-and-beverage-yang-terdaftar-di-bei-subsektor-makanan-dan-minuman?utm_source=chatgpt.com
- OCBC. (2023). *Mengenai Indikator Daya Beli Masyarakat & Faktor Pengaruhnya*. OCBC. <https://www.ocbc.id/id/article/2023/01/13/daya-beli-masyarakat-adalah>
- OCBC, R. (2022). *HPP Adalah Harga Pokok Penjualan: Pengertian dan Cara Hitung*. OCBC. <https://www.ocbc.id/id/article/2022/03/21/hpp-adalah>
- Ong, B. K., Sinarno, J. J., Terence, J. C., & Sugiarto, Y. K. (2023). *Laporan Menganalisis Penanaman Gandum di Indonesia dan Alasan Indonesia Mengimpor Gandum*. SCRIBD. <https://id.scribd.com/document/688215512/Gandum>
- Pradipta, G. (2022). *Dampak Perang Ukraina dengan Rusia terhadap Supply Komoditas Gandum di Indonesia*. LAB. Manajemen. <https://mlrp.feb.ugm.ac.id/2022/05/dampak-perang-ukraina-dengan-rusia-terhadap-supply-komoditas-gandum-di-indonesia/>
- Pujiati. (2025). *Statistik Deskriptif: Rumus, Perbedaan Hingga Contoh*. DeePublish. <https://penerbitdeepublish.com/statistik-deskriptif/>
- Putra. (2022). *Perang Bikin Harga Gandum Naik, Indofood Dkk Bakal Pusing?* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220227032727-17-318734/perang-bikin-harga-gandum-naik-indofood-dkk-bakal-pusing>
- Rachmawati, R. A., Saragih, H. J. R., Yanca, I. G. S. K., & Widodo, P. (2022). Analisa Ancaman Kenaikan Harga Pangan di Indonesia Akibat Perang Rusia-Ukraina Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 1247.
- Rizqi, A. H., & Darsono, A. (2024). Analisis Trend Impor Gandum Dan Faktor Yang Memengaruhi Impor Gandum Indonesia. *Agrista*, 12(3), 14–24. <https://jurnal.uns.ac.id/agrista/article/view/94070>
- RUBEN, S. T. (2024). *DAMPAK KONFLIK RUSIA-UKRAINA TERHADAP PEREKONOMIAN ARGENTINA (STUDI KASUS: GLOBAL SUPPLY CHAIN GANDUM)*. Table 10, 4–6.
- Salmaa. (2023). *Kerangka Berpikir: Cara Membuat dan Contoh Lengkap*. DeePublish.

<https://penerbitdeepublish.com/kerangka-berpikir/>

- Saputra, D. S. (2016). *Produk Marmer Pada Politeknik Aceh Selatan*. 1(1), 26–31.
- Saputra, E. T., Saharsini, A., Octavia, D. I., & Susanti, A. (2025). *EVALUASI FAKTOR-FAKTOR YANG BERKONTRIBUSI DALAM PERENCANAAN KEUANGAN MAHASISWA STIE SURAKARTA*. 13(1), 89–102.
- SARI, A. K. (2024). *DETERMINAN MINAT PENGGUNAAN QRIS PADA UMKM KULINER DI PENGGING*. Table 10, 4–6.
- Sari, A. L., & Ayuningsasi, A. A. K. (2020). Factors That Affect Wheat Import Demand in Indonesia in 2007. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 20(6), 178–185. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2020/06/W2046178185.pdf>
- Savira, D. (2022). *GANDUM MAKIN MAHAL DAN LANGKA? NIH ALTERNATIF LOKALNYA!* Froyonion.Com. <https://www.froyonion.com/news/esensi/gandum-makin-mahal-dan-langka-nih-alternatif-lokalnya>
- Sianipar Yonatan, Nelyumna, D. A. (2025). *Pengaruh Penjualan, Harga Pokok Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2023*. 5(1), 56–66.
- Simanjuntak, T. M., & Dermawan, D. (2024). JIMS : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pengaruh Perang Rusia dan Ukraina terhadap Perekonomian di Negara Indonesia. *JIMS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 1–8.
- SoM, P. (2025). *Profit Margin: Pengertian, Jenis, Rumus, dan Pentingnya*. PPM School Of Management. <https://www.ppmschool.ac.id/profit-margin/>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.
- Sukma, L., Melati, A., Saputra, G., Najiyah, F., & Asas, F. (2022). *Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode Full Costing untuk penetapan harga jual produk pada CV . Silvi MN Paradilla Parengan*. 6, 632–647.
- Sukmawati, A., & Gischa, S. (2023). *Pengertian Harga Menurut Ahli: Tujuan, Jenis dan Contohnya*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/03/16/060000469/pengertian-harga-menurut-ahli-tujuan-jenis-dan-contohnya>
- TAIM, A. F. (2024). *ANALISIS PENGARUH HARGA GANDUM GLOBAL TERHADAP HARGA SAHAM PT INDOFOOD CBP SUKSES ABINIZAF FIKRA TAIM ABINIZAF FIKRA TAIM*.
- Ulya, F. N., & Djumena, E. (2022). *Terimbas Perang Rusia-Ukraina, Harga Gandum Dunia Melonjak ke Level Tertinggi sejak 2008*. Kompas.Com.

<https://money.kompas.com/read/2022/03/02/160300526/terimbas-perang-rusia-ukraina-harga-gandum-dunia-melonjak-ke-level-tertinggi?page=all>

- Wahyuni, S., Neneng, Y. A., & Kesumah, P. (2023). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Laba Bersih Pada Pt Gudang Garam Tbk Periode 2010-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen (Eko-Bisma)*, 2(2), 186–203. <https://doi.org/10.58268/eb.v2i2.61>
- Wahyuni, S. T., & Christine, D. (2023). Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Owner*, 7(2), 1553–1568. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1309>
- Winarsih, R., Mandey, S. L., Wenas, R. S., Manajemen, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Sam, U., & Manado, R. (2022). R . Winarsih ., S . L . Mandey ., R . S . Wenas *PENGARUH PERSEPSI HARGA , KUALITAS MAKANAN , DAN STORE ATMOSPHERE TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN PADA DABU – DABU LEMONG RESTO DAN COFFEE KAWASAN MEGAMAS DI MANADO THE EFFECT OF PRICE PERCEPTION , FOOD QUALITY , AND STORE ATMOSPHERE ON CONSUMER PURCHASE DECISIONS AT DABU-DABU LEMONG RESTO AND Jurnal EMBA Vol . 1 0 No . 3 Juli 2022 . Hal 388-399. 1(3), 388–399.*
- Zakiatun Nufus, M. E. (2022). EKONOMI INTERNASIONAL. In *Kementerian Sekretariat Negara RI* (Vol. 10, Issue 1).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

Nama Perusahaan	Kode_Perusahaan	Triwulan	Harga_Gandum_Global	Volume_Import_Gandum (ton)	HPP	Margin_Laba
Garuda Food	GOOD	2021-T1	Rp10.329.870,00	4.883	Rp1.593.760.494.860,00	6300%
Garuda Food	GOOD	2021-T2	Rp11.224.122,50	174.218	Rp2.970.652.801.634,00	5600%
Garuda Food	GOOD	2021-T3	Rp12.126.732,50	1.220.151	Rp4.571.097.525.882,00	5800%
Garuda Food	GOOD	2021-T4	Rp12.883.086,25	1.349.535	Rp6.379.825.025.746,00	5600%
Garuda Food	GOOD	2022-T1	Rp16.748.430,00	5.423	Rp2.090.372.501.223,00	4100%
Garuda Food	GOOD	2022-T2	Rp14.776.060,00	-	Rp3.925.638.100.875,00	4100%
Garuda Food	GOOD	2022-T3	Rp15.402.872,50	417	Rp5.881.939.320.450,00	4600%
Garuda Food	GOOD	2022-T4	Rp13.238.280,00	160.919	Rp7.853.878.614.261,00	5000%
Garuda Food	GOOD	2023-T1	Rp11.570.958,75	187.776	Rp2.257.284.682.486,00	5500%
Garuda Food	GOOD	2023-T2	Rp11.157.262,50	68.618	Rp3.848.452.042.406,00	4100%
Garuda Food	GOOD	2023-T3	Rp9.051.172,50	358.857	Rp5.757.764.481.547,00	4600%
Garuda Food	GOOD	2023-T4	Rp10.497.020,00	946.6	Rp7.670.055.478.763,00	5700%
Indofood	IDNF	2021-T1	Rp10.329.870,00	4.883	Rp16.026.570,00	0,11
Indofood	IDNF	2021-T2	Rp11.224.122,50	174.218	Rp31.393.466,00	10700%
Indofood	IDNF	2021-T3	Rp12.126.732,50	1.220.151	Rp48.750.112,00	11000%